http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosa
https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4127

PROSA
Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : 3025 – 1486
P - ISSN : xxxx - xxxx
Vol.3 No.1
Tahun 2025

Diterima: 1 Oktober 2024 Disetujui: 3 Oktober 2024 Dipublikasikan: 1 Januari 2025

Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 1 Lakamabau

Wa Desri[1], Nurmin Aminu[2]

[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiya Buton, Indonesia

Koresponden: desridesri171002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Lakambau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu 5 siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukan bahwa siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar tinggi tentunya memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi. Siswa yang tidak memiliki kedisiplinan belajar tentunya dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang membuat mereka memiliki prestasi belajar yang rendah karena kurang adanya minat untuk terus belajar yang menyebabkan mereka cenderung bersikap acuh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada beberapa upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain: (1) memberi keteladanan kepada siswa, (2) melaksanakan peraturan kelas, (3) memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan (4) memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Belajar, Prestasi

ABSTRACT

The study aims to analyze how student learning discipline affects student learning achievement in grade IV of SD Negeri 1 Lakambau. This study is a qualitative study with a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were 5 students with different levels of learning discipline. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Milles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that students with a high level of learning discipline certainly have a high attitude of learning discipline. Students who do not have learning discipline are certainly influenced by intrinsic and extrinsic factors that make them have low learning achievement because of the lack of interest in continuing to learn which causes them to tend to be indifferent when the learning process is taking place. There are several efforts by teachers to instill learning discipline in students, including: (1) providing an example to students, (2) implementing class rules, (3) giving advice and warnings to students who violate, and (4) giving punishment or sanctions to students who violate.

Keywords: *Discipline, Learning, Achievement*

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan setiap orang individu melalui proses pembelajaran. Dalam arti luas pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di dalam maupun luar sekolah untuk menyiapkan anak memerankan dirinya di tengah masyarakat (Nasri, 2015). Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan di luar dan dalam sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (Rusli, 2023: 20). Pendidikan akan berhasil jika ada usaha secara sadar untuk selalu hidup disiplin. Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Dakhi, 2020). Kegiatan inti dari seluruh proses pendidikan ialah belajar. Menurut Moh Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dlakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu iru sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Hamzah, 2022: 139).

Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum (Dhorma, 2022: 37). Pada dasarnya sekolah merupakan rumah kedua untuk menimbah ilmu. Sekolah masuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Subari berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan tententu (Legi, 2022: 20). Tujuan kedisiplinan menurut Charles Schaefe (Yuwendi, 2015: 81) yaitu: (1) Jangka pendek, mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengerjakan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya. (2) Jangka panjang, perkembanganpengendalian diri dan pengarahan secara optimal. Selain itu, menurut Maman Rachman (Puspitasari, 2022: 12) tujuan disiplin sekolah yaitu: (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, (4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, (5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan amarah atau kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedidiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya, dan (6) Kedisplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.

Mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Mnurut Moenir (Mirdanda, 2018: 26) menyatakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah yaitu: (1) Disiplin waktu, meliputi: (tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di

sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah, hadir di dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, (2) Disiplin perbuatan, meliputi: (patuh terhadap tata tertib sekolah, rajin belajar, mandiri dalam belajar, jujur, dan tingkah laku menyenangkan).

Belajar adalah suatu proses ketidaktahuan menjadi tahu, yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yang memberikan dampak perubahan dalam bertingkah laku yang memberikan pengalaman yang bersifat edukatif, dan keterampilan (Galingging et al., 2022). Menurut Dra. Slameto (Festiawan, 2020) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Robert M Gagne (Festiawan, 2020) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Sementara menurut Yasa (Rachman, 2018) belajar adalah proses mental untuk mengembangkan fungsi-fungsi psikologis yang dipresentasikan dalam bentuk perubahan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar. Menurut Susanto dalam (Ulfah & Arifudin, 2021) yang mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar di dasari oleh beberapa ranah seperti ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Syarrofatuddini, 2020). Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal dan internal (Simamora et al., 2020). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar tanpa ada paksaan dari orang lain. Misalnya minat. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh(Leni & Sholehun, 2021). Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak dan bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut. Selain dua faktor tersebut ada juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya disiplin dalam belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersubjek pada beberapa siswa kelas IV di SD Negeri 1 Lakambau yang terdiri dari 25 orang dan beberapa guru sebagai subjek tambahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan detail. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Cara yang digunakan dalam validitas data penelitian yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dalam

pengujian ini dijadikan sebagai pengecekkan data dari berbagai sumber dan teknik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di SD Negeri 1 Lakambau, yang dimana keadaan lingkungan sekolah sangat nyaman, bersih dan asri serta terdapat sarana prasarana yaitu 11 ruang kelas, 1 gedung perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan sebanyak 2 WC untuk guru dan siswa.

Tabel 1. Hasil Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

No	Sub Variabel	Indikator	Subjek				
			PTR	PH	WDA	AGR	TK
1	Disiplin waktu	a. Tepat waktu dalam belajar (datang dan pulang sekolah tepat waktu)	√	√	√	√	
		b. Tidak meninggalkan kelas /membolos saat pelajaran	√	√			
		c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	√	√	√	√	
2	Disiplin perbuatan	d. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku	√	√			
		e. Tidak malas belajar	√	√	√	√	
		f. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	√	√	√	√	
		g. Tidak suka berbohong	√	√	√	√	
		h. Tingkah laku menyenangkan (tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar)	√	√			

Tabel diatas menjelaskan bahwa siswa kelas IV (B) SDN 1 Lakambau memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Siswa PTR dan PH mempunyai tingkat kedisiplinan belajar tinggi yang dapat dilihat dari semua nilai ulangan harian mereka yang tuntas atau mencapai KKM, dan juga sikap mereka yang patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku selama pembelajaran sedang berlangsung, selalu belajar dengan tekun dan semangat, tidak pernah menasehati orang lain untuk bekerja secara mandiri, tidak menyesatkan siapapun, dan tidak menimbulkan keributan atau mengganggu teman yang sedang berkonsentrasi agar pengalaman yang berkembang berjalan lebih sukses dan cakap sehingga siswa dalam inspirasi belajar yang tinggi.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa WDA, AGR, dan TK Menunjukkan bahwa siswa masih belum mencapai pada semua indikator-indikator kedisiplinan belajar yang di ukur dengan indikator menurut Moenir (Mirdanda, 2018: 26) ada dua indikator yang dapat mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa yaitu: (1) Disiplin waktu, meliputi: (tepat waktu dalam belajar, mencakup

datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah, hadir di dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, (2) Disiplin perbuatan, meliputi: (patuh terhadap tata tertib sekolah, rajin belajar, mandiri dalam belajar, jujur, dan tingkah laku menyenangkan). Jadi setiap siswa mempunyai disiplin yang tinggi adalah mereka yang menaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mnegawasi maupun tidak. Dalam hal ini siswa yang memiliki kedisiplina yang tinggi menjadi fakor yang mampu mendorong dirinya untuk berprestasi.

Wawancara yang telah dilakukan bahwa siswa PTR dan PH selalu patuh terhadap tata tertib yang berlaku dan taat kepada guru. Ketika ada teman yang melanggar peraturan, mereka tidak menegur dan membiarkan saja guru yang menegur siswa yang bersangkutan, dengan begitu dapat meminimalisir keributan dalam kelas. Terlihat ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran guru menegur dan memberi tahu kepada siswa untuk tidak ikut menegur siswa tersebut, dikarenakan sebagian besar siswa akan semakin ribut jika yang menegur adalah temannya. Siswa PTR dan PH menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang baik prestasi belajar yang baik juga. Terlihat dari nilai ulangan harian mereka yang memenuhi KKM.

Tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar siswa ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah menjalani proses belajar, hal ini berarti jika seseorang memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi maka memiliki peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi juga. Berdasarkan observasi siswa WDA, AGR dan TK dikategorikan dalam siswa yang kurang memiliki disiplin belajar. Siswa yang kurang disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Terlihat bahwa siswa bahwa sering berjalan-jalan dan keluar masuk kelas tanpa alasan, bertingkah laku tidak menyenangkan.

Siswa selalu menggangu temannya saat belajar, sehingga kelas menjadi ramai. Teman sangat berpengaruh, apabila ada siswa yang melanggar, siswa lain juga ikut melanggar. Contohnya adalah siswa yang berbicara dengan teman kemudian ada siswa lain yang juga ikut bergabung ketika pelajaran masih berlangsung. Jadi setiap siswa mempunyai kurang kedisiplinan adalah mereka yang tidak menaati dan menentang segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Dilihat juga dari nilai ulangan harian siswa tidak mencapai KKM. Dalam hal ini kedisiplinan yang mampu memdorong siswa untuk berprestasi.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Lakambau mengenai Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, kedisiplina belajar siswa kelas IV (B) memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, siswa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi akan menunjukkan sikap taat kepada eraturan dan tata tertib yang berlaku. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah akan menunjukkan sikap mereka yang tidak patuh dan taat terhadap

peraturan yang berlaku. Dengan adanya sikap kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dalam hasil ulangan siswa terdapat 12 siswa dengan peningkatan nilai dengan rata-rata nilai di atas 68, yang menunjukan adanya perkembangan positif dalam hasil belajar mereka. Selain itu terdapat 13 siswa dengan nilai yang menurun dengan rata-rata di bawah 68. Jika dilihat dari rata-rata nilai seluruh siswa yang taat dan menentang peraturan yang berlaku terhadap hasil belajar.

Guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan yaitu: (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) membuat hukuman, (3) memberi penghargaan, (4) konsisten. Sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. *Pertama,* siswa yang apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun selang beberapa waktu siswa akan mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama.

Kedua, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting dari pada bermain ataupun melakukan aktivitas lainnya. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan. *Ketiga*, siswa belum bisa terfokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran.

4. Kesimpulan

Siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi dapat dilihat dari siikap mereka saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah akan memiliki sikap acuh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tentunya perbedaan sikap anatara siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi dengan siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah di pengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang berasal dari teman sebaya, salah satu faktor instrinsik yaitu disiplin siswa dalam belajar. Guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, anatara lain: (1) Memberi keteladanan kepada siswa, (2) Melaksanakan peraturan kelas, (3) Memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, (3) Memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan (4) Memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar.

Daftar Pustaka

Anggito. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.

Dakhi, A. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Displin Siswa.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Dhorma, D. S. (2022: 37). *Pembelajaran Universal Di Sekolah Inklusi.* Yogyakarta: Garudhawaca.

Dr. H. Rusli, S. M. (2023: 20). *Monograf Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa.* Riau: DOTPLUS Publisher.

Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1–17.

Galingging, C. I., Pratiwi, D. S., Amaliah, D., Ananda, E., Mubarak, M. Z., Ilmi, R. B., & Asyifa, S. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man 3 Medan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Handayani, 13(1), 14. https://doi.org/10.24114/jh.v13i1.35871

Hamzah, B. U. (2022: 139). *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Legi, H. (2022: 20). *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen.* Jawa Barat: EDU PUBLISHER.

Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2(1), 66–74. https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582

Mirdanda. (2018: 26). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Belajar Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar.* Pontianak: Yudha English Gallery.

Nasri, U. (2015). *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Puspitasari. (2022: 12). *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa.* Surabaya: UMSurabaya Publishing.

Rachman, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 209 INPRES GARANTIGA Kecamaatan Simbang Kabupaten Marod. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 10–27.

Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(2), 191. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770

Syarrofatuddini. (2020). Pengaruh gadget dan minat baca terhadap hasil belajar ips siswa di sd gugus ki hajar dewantara kecamatan dukuhwaru kabupaten tegal. SKripsi, 8.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 1–9. http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88

Whalson, (2017). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2 Skripsi Oleh: Whalson. Universitas Muhmmadiyah Magelang, 2.

Yuwendi. (2015: 81). *Menjadi Yang Terbaik!* Yogyakarta: Laksana.